

PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016-2018).

ABDONSIOUS SITANGGANG

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas
Abdonsiussitanggang60@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengujisecaraempiris pengaruh, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi alfa 5%. Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS diperoleh bahwa nilai coefficient (uji t) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen (X1) dengan nilai-t = 1,595 dengan tingkat signifikansi 0,115; yang berarti Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan; Komite Audit (X2) dengan nilai-t = 2,099 dengan tingkat signifikansi 0,039 yang berarti bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan; Kepemilikan Manajerial (X3) dengan nilai -t = -1,410 dengan tingkat signifikansi 0,163 yang berarti bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Institusional (X4) dengan nilai-t 2,337 dengan tingkat signifikansi 0,022 yang berarti bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Kata Kunci : Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Mengukur kinerja menejer perusahaan laporan keuangan menjadi dasar untuk penilaian kinerja keuangan. Banyak model ataupun rumus yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, yakni rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan lain sebagainya. Salah satu pengukuran kinerja yang sedang trend pada era ini adalah Cash flow return on assets (CFRO). Cash flow return on assets (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja yang menunjukkan kemampuan aset untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan CFROA tidak dengan harga saham (Cornett et al. 2006:21).

Principal, Agent, para pengguna laporan keuangan, baik pihak internal, eksternal, stockholders maupun stakeholders menginginkan dan mengharapkan agar perusahaan dikelola dengan baik dengan mengadopsi prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG). Fungsi, peran dan tanggungjawab setiap personal yang terlibat dalam system yang dibangun dalam pengelolaan perusahaan menjadi sangat penting dalam tatakelola perusahaan yang baik (GCG)

Dewan komisaris independen berfungsi dan berperan sebagai pengawas dalam perusahaan yang mewakili stakeholder, termasuk mewakili stockholder, dengan demikian apabila fungsi pengawasan optimal akan meningkatkan kinerja keuangan. Komite Audit berfungsi dan berperan menentukan Kantor Akuntan Publik dan Internal Auditor dalam

melakukan audit laporan keuangan, dimana mereka akan bertanggungjawab penuh terhadap keandalan akuntansi; sehingga apabila akuntansi dapat diandalkan berarti pengendalian internal berfungsi dengan baik; dengan demikian semakin berfungsi dan berperan komite audit semakin baik kinerja keuangan. Kepemilikan Manajerial adalah pihak pemegang saham dari internal. Mereka akan berupaya agar perusahaan beroperasi secara optimal untuk memperoleh laba, sehingga apabila laba tinggi akan berdampak positif terhadap peningkatan dividen ataupun return saham; dengan demikian semakin tinggi kepemilikan manajerial cenderung semakin baik kinerja keuangan. Kepemilikan Institusional adalah stockholder eksternal sebagai pemegang saham, dimana mereka merupakan lembaga ataupun perusahaan lain sebagai investor pada perusahaan investee. Mereka memiliki control atau pengendalian dalam perusahaan melalui hak suara mereka. Semakin tinggi kepemilikan saham, semakin memiliki majority control dan memiliki hak suara mayoritas, sehingga mereka turut serta sebagai pengawas dan sebagai pengambil keputusan; dengan demikian semakin tinggi kepemilikan institusional cenderung semakin baik kinerja keuangan perusahaan. (Effendi, 2016:26; Sutedi, 2012:98)

Tabel 1 Hubungan Dewan Komisaris Independen dengan Kinerja Keuangan

Tahun	Dewan Komisaris Independen		Kinerja Keuangan (CFROA)	
	Kode Emiten		Kode Emiten	
	BBNI	BNGA	BBNI	BNGA
2016	44,44	50,00	0,0344	0,0211
2017	37,50	44,44	0,0346	0,0250
2018	44,44	28,57	0,0286	0,0343

Sumber: data diolah dari www.idx.co.id

Tabel 2 Hubungan Komite Audit dengan Kinerja Keuangan

Tahun	Komite Audit		Kinerja Keuangan (CFROA)	
	Kode Emiten		Kode Emiten	
	PNBN	BMRI	PNBN	BMRI
2016	4	6	0,1673	0,0609
2017	6	3	0,0162	0,0334
2018	4	3	0,0241	0,0379

Sumber: data diolah dari www.idx.co.id

Tabel 3 Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Kinerja Keuangan

Tahun	Kepemilikan Manajerial		Kinerja Keuangan (CFROA)	
	Kode Emiten		Kode Emiten	
	BACA	INPC	BACA	INPC
2016	12,55	15,62	0,0165	0,0083
2017	12,54	15,62	0,0152	0,0089
2018	17,02	15,62	0,0093	0,0157

Sumber: data diolah dari www.idx.co.id

Tabel 4 Hubungan Kepemilikan Institusional dengan Kinerja Keuangan

Tahun	Kepemilikan Institusional		Kinerja Keuangan (CFROA)	
	Kode Emiten		Kode Emiten	
	BABP	BBCA	BABP	BBCA
2016	61.68	49.1	0,0078	0,0260

2017	53.91	56.89	0,0268	-0,0757
2018	54.91	56.89	0,0172	0,0274

Sumber: data diolah dari www.idx.co.id

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari data empiris diperoleh bahwa ada ketidak konsistenan teori dengan fakta atau data di lapangan; dengan demikian peneliti akan menguji secara empiris apakah teori yang menjadi hipotesis penelitian konsisten dengan data empiris. Ada beberapa peneliti sebelumnya dimana hasil penelitian mereka tidak konsisten (lampiran).

Dari latar belakang tersebut peneliti membuat judul penelitian : “Pengaruh Dewan komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Studi empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.”

Identifikasi Masalah

Dari latarbelakang diatas bahwa dari data empiris diperoleh ada ketidak konsistenan teori dengan fakta atau data di lapangan; dan ada beberapa peneliti sebelumnya dimana hasil penelitian mereka tidak konsisten.

Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?”

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan sebagai bahan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh serta menjadi media pembandingan untuk membandingkan teori dengan fakta.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi pembaca dalam memperluas wawasan tentang pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan yang dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi pembaca jika ingin meneliti bidang yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan alat ukur kinerja yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta kemampuan perusahaan melakukan tatakelola perusahaan, yang merupakan gambaran keberhasilan perusahaan. Dalam manajemen keuangan banyak alat ukur yang dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Cash Flow Return On Asset* (CFROA) sebagai alat ukur

kinerja keuangan dengan alasan *Cash flow return on asset* (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan metode analisa cash flow ratio yang merupakan bagian dari rasio efisiensi, dan berguna untuk mengetahui kas yang dihasilkan oleh perusahaan dengan asset yang tersedia (Giacomino dan Mielke, 1993 dalam Prasetiono, 2014). CFROA merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA dihitung menggunakan rumus:

$$CFROA = \frac{EBIT+Dep}{Asset}$$

1. Hubungan dan Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (*Cash Flow Return On Asset*)

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan direksi yang bersifat independen dan tidak memihak ke pihak manapun sehingga tidak dapat terpengaruh oleh pihak manapun. Komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di dalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi secara efektif dan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Keberadaan dewan komisaris independen sangat penting bagi perusahaan karena dapat meminimalisir adanya tindak manajemen perusahaan yang tidak bersih dan tidak transparan. Selain itu, dewan komisaris independen memiliki peran sebagai pengawas manajemen agar tercipta *good corporate governance*. Dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan pengawasan dalam menciptakan lingkungan usaha yang sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Dengan terciptanya tata kelola perusahaan yang baik, maka akan tercipta pengelolaan usaha yang baik dan akan terjadi peningkatan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam kinerja keuangan perusahaan Novian dan Septiani (2013). Dapat disimpulkan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa kinerja keuangan (CFROA) akan lebih baik. Dengan demikian dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (CFROA). .. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Cash Flow Return On Asset*

2. Hubungan dan Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (*Cash Flow Return On Asset*)

Komite audit merupakan komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Sam'ani (2008) menyatakan bahwa komite audit memiliki peran penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan melalui: pengawasan keuangan dalam fungsi internal control dan sebagai perwakilan stochholders dalam menentukan proses audit dan fungsi internal audit. Maka semakin berfungsi dan berperan Komite audit cenderung semakin baik kinerja keuangan. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Komite audit berpengaruh positif terhadap *Cash Flow Return On Asset*

3. Hubungan dan Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (*Cash Flow Return On Asset*)

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan yang dapat diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Manajer sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan

sangat mengetahui betul bagaimana kondisi dan seluk beluk perusahaan sehingga dapat memunculkan adanya kesempatan untuk melakukan manipulasi keuangan dan tidak memikirkan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajer, dimana manajer sekaligus sebagai pemilik saham, maka kemungkinan adanya tindak manipulasi akan semakin kecil. Kepemilikan manajerial akan menciptakan kondisi yang transparan dan tidak ada manipulasi keuangan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer untuk bertindak secara hati-hati. Dengan demikian, semakin besar saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial maka akan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan (CFROA). Berdasarkan hal tersebut kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *Cash Flow Return On Asset*

4. Hubungan dan pengaruh kepemilikan Instirusional terhadap Kinerja keuangan (CFROA)

Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. Selain itu, struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan. Sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin bagus.

Kinerja keuangan dapat meningkat jika institusi mampu sebagai alat *monitoring* yang efektif, karena semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin meningkat pengawasan pihak eksternal terhadap perusahaan, Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Cash Flow Return On Asset*

METODE PENELITIAN

Ruang penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Penelitian ini dilakukan melalui situs www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik dokumentasi yang diperoleh melalui laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan semua Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Sampel dalam penelitian ini laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, yakni sebesar 75 laporan keuangan.

Operasionalisasi Variabel

1. Dewan Komisaris Independen (X1)

Dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan rumus persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan. Dalam Sam'ani (2008).

$$\text{Dewan Komisars Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2. Komite Audit (X2)

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen yang melakukan manajemen laba (earnings management) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit. dalam Sam'ani (2008).

$$\text{Komite Audit} = (\text{Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan})$$

3. Kepemilikan Manajerial (X3)

Persentase saham manajerial ini diperoleh dari penjumlahan atas kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan jumlah total saham perusahaan yang beredar. Dalam Pujiati (2015).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

4. Kepemilikan Institusional (X4)

Menurut Mardupi dalam Pujiati (2015), kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fury K dan Dina Hidayat, 2011: 35):

Kepemilikan Institusional= Persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan yang berada di dalam maupun di luar negeri.

5. Kinerja Keuangan (Y)

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan CFROA (Cash Flow Return On Asset) rumus yang digunakan untuk mengukur CFROA menggunakan rumus sebagai berikut (Cornett et al,2006):

$$\text{CFROA} = \frac{\text{EBIT} + \text{Dep}}{\text{Asset}} \dots\dots\dots (1)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan Cash Flow Return On Asset, dan hasil perhitungan nilai komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerialserta kepemilikan institusional dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil olah data persamaan regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

$$:Y = -9,166 + 0,314 X1 + 0,223X2 + -1,224X3 + 0,133 + e$$

Hasil olah data diperoleh nilai koefisien sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai koefisien regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,166	3,003		-3,052	,003
	X1	,314	,197	,186	1,595	,115
	X2	,223	,106	,241	2,099	,039
	X3	-1,224	,868	-,160	-1,410	,163
	X4	,133	,576	,267	2,337	,022

a. Dependent Variable: Y

1. Sumber : Hasil Output SPSS v. 22 (data diolah)

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Kinerja Keuangan (Cash Flow Return On Asset).

1. Nilai konstanta adalah -9,166 artinya jika variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional bernilai 0, maka Cash Flow return On Asset sebesar konstanta yaitu -9,166.
2. Nilai koefisien dewan komisaris independen adalah 0,314 artinya setiap kenaikan dewan komisaris independen sebesar 1%, akan meningkatkan kinerja keuangan (Cash Flow Return On Asset) sebesar 31,4%. Dengan catatan variabel lain tetap konstan.
3. Nilai koefisien komite audit adalah 0,223 artinya setiap kenaikan komite audit sebesar 1% akan meningkatkan kinerja keuangan (Cash Floe Return On Asset) sebesar 22,3%. Dengan catatan variabel lain tetap konstan.
4. Nilai koefisien kepemilikan manajerial adalah sebesar -1.224 artinya setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1% akan menurunkan kinerja keuangan (Cash Flow Return On Asset) sebesar -122,4%. Dengan catatan variabel lain tetap konstan.
5. Nilai koefisien kepemilikan institusional adalah 0,133 artinya setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar 1% akan meningkatkan kinerja keuangan (Cash Flow Return On Asset) sebesar 13,3%. Dengan catatan variabel lain tetap konstan.
- 6.

2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap kinerja keuangan (Cash Flow Return On Asset). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 ^a	,472	,442	,86893

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Hasil Output SPSS v.22 (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 nilai R square yang diperoleh sebesar 0,472 ini berarti bahwa variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Cash Flow Return On Asset) sebesar 47,2%. Sedangkan sisahnya 52,8% (1-0,472= 0,528) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki t_{hitung} sebesar 1,595 < dari t_{tabel} yaitu 1,66691 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,115 > 0,05 maka H0 diterima, yang berarti bahwa *dewan komisaris independen* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Cash Flow Return On Asset). Hipotesis yang mempengaruhi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Cash Flow Return On Asset sehingga hipotesis ditolak.

Variabel Komite Audit memiliki t_{hitung} sebesar 2,099 > dari t_{tabel} yaitu 1,66691 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa *komite audit* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Cash Flow Return On Asset). Hipotesis yang mempengaruhi Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Cash Flow Return On Asset) sehingga hipotesis diterima.

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki t_{hitung} sebesar -1,410 < dari t_{tabel} yaitu 1,66691 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,163 > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa Kepemilikan Manajerial perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Cash Flow Return On Asset). Sehingga hipotesis ditolak.

Variabel Kepemilikan Institusional memiliki t_{hitung} sebesar 2,337 > dari t_{tabel} yaitu 1,66691 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Cash Flow Return On Asset). Hipotesis yang mempengaruhi kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sehingga hipotesis diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji F diatas, nilai F hitung 15,654 dan F tabel sebesar 2,60 yang artinya $F_{hitung} 10,346 > F_{tabel} 2,50$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti Dewan komisaris independen, Komite audit, Kepemilikan manajerial dan Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan (CFROA). Nilai yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (*R Square*) dari model regresi yang digunakan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen (Dewan komisaris independen, Komite audit, Kepemilikan manajerial dan Kepemilikan institusional) secara simultan terhadap variabel dependen (Kinerja keuangan/Cash Flow Return On Asset).

Nilai koefisien korelasi (*R Square*) sebesar 0,472% atau 47,2% artinya variabel Independen (Dewan komisaris independen, Komite audit, Kepemilikan manajerial dan Kepemilikan institusional) secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Kinerja keuangan (CFROA) sebesar 47,2% sedangkan Sisanya 52,8% ($1-0,472= 0,528$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan (CFROA)

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel Komite Audit sebesar 2,099 > dari t_{tabel} yaitu 1,66691 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa *komite audit* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (CFROA). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (CFROA) diterima.

Keberadaan komite audit sangat penting dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama dari aspek pengendalian. Pada saat ini adanya komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek dalam implementasi good corporate governance. Dengan adanya komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati system pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba dan hal-hal lain yang merugikan perusahaan dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal.

Hal ini berarti semakin banyak komposisi komite audit maka kinerja keuangan akan terawasi dengan baik sehingga kinerja akan meningkat. Penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizky Arifani (2013) hasil penelitian menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (CFROA).

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan (CFROA)

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel Kepemilikan Manajerial sebesar -1,410 < dari t_{tabel} yaitu 1,66691 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,163 > 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti bahwa *kepemilikan manajerial* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (CFROA). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (CFROA) ditolak. Hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kinerja keuangan akan semakin menurun. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang menyatakan kepemilikan manajerial akan meningkatkan kinerja perusahaan karena dengan adanya kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga manajer akan mendapatkan dampak langsung dari keputusan yang diambilnya. Artinya proporsi kepemilikan manajerial tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan (CFROA) di perusahaan.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (CFROA)

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel Kepemilikan Institusional sebesar 2,337 > dari t_{tabel} yaitu 1,66691 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022 < 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa *kepemilikan institusional* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (CFROA). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (CFROA) diterima.

Hal ini berarti semakin banyak proporsi kepemilikan saham institusional maka kinerja keuangan akan terawasi dengan baik sehingga kinerja akan meningkat. Dengan terlaksananya fungsi pengawasan oleh pihak institusional melalui kepemilikan sahamnya, maka kinerja manajemen akan semakin terawasi dan dapat meminimalisasi tindak kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajemen sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat. Penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizky Arifani (2013) hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (CFROA).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional maka kesimpulan sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris Independen positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (CFROA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Maka H_1 ditolak.
2. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (CFROA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Maka H_2 diterima.
3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (CFROA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Maka H_3 ditolak.

4. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (CFROA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Maka H4 diterima.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis akan memberikan saran agar peneliti selanjutnya sebaiknya menguji kembali tentang pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menambah periode penelitian, menambah variable ukuran perusahaan, ukuran dewan direksi, kualitas audit dan lainnya.yang berpotensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, (1997). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia.
- Arifani, Rizky.2013 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Cornett M.M.J.Marcuss, Seunders dan Tehranian H. (2006) Earning Management Corporate Governance, and Thru Financial Performance. <http://papers.ssrn.com/>
- Darmawati,Deni. 2006. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi Terhadap Implementasi Corporate Governance. SNA IX. Padang.
- Effendi, Arief . 2016. *The Power of Good Corporate Governance*, Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Eka Hardika Sari 2009 dengan judul Pengaruh Penerapan Corporate Governanace terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2006-2008.Skripsi FE UNDIP Semarang.
- Ghozali, Imam, 2016. Aplikasi Analisis Multivariance dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Mahfoedz (2006) menguji mekanisme *corporate governance*, kualitas laba dan nilai perusahaan.
- Kakabadse, Nada Korac and Andrew K Kakabadse and Alexander Kouzmin. 2001, "Board Governance and Company Performence: Any Correlations ?". MCB University Press
- Kieso, Donalde and Jerry J Weygant.1995. *Intermediate Accounting*, Fourth Edition. John Willeyandsons: New York.
- Kusuma wati, Dwi Novi dan Ls Riyanto, Bambang (2005). *Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Pengaruh Complaince dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja*. SNA VIII. Solo
- Nurainun Bangun dan Vincent 2008 dengan judul Analisis Hubungan kinerja GCG dengan manajemen Laba dan Kinerja pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI
- Pernanda, Janta 2008. Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di BEJ . Skripsi. FE UPN "V" Yogyakarta.
- Pujiati. (2015). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Pemoderasi". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sutedi Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Ujiyanto, M.A. dan B.A.Pramuka, 2007, Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur) Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas, Makassar

<http://www.idx.co.id>